

OPTIMALISASI PENGGUNAAN GOOGLE CLASSROOM SEBAGAI MEDIA PEMBELAJARAN JARAK JAUH

Optimization of The Use of Google Classroom As A Distance Learning Media

Gilang Dwi Prasetyo¹

Muhammad Irwan Padli
Nasution²

^{1&2} Fakultas Ekonomi Dan Bisnis
Islam, Prodi Manajemen
Universitas Islam Negeri
Sumatera Utara

email:
gilangdwiprasetyo364@gmail.com

Abstrak

Studi ini bertujuan untuk memberikan rekomendasi tentang cara menggunakan Google Classroom sebagai platform pembelajaran jarak jauh yang lebih efektif. Google Classroom juga dianggap sebagai solusi untuk menyelesaikan pembelajaran daring. Dengan perkembangan teknologi yang sangat cepat, teknologi memengaruhi banyak aspek kehidupan manusia, termasuk pendidikan. Menurut penelitian oleh Keengwe & Georgina (2012), kemajuan teknologi telah mengubah cara pengajaran dan pembelajaran secara fundamental. Teknologi bukan hanya berperan sebagai alat pembelajaran, tetapi juga mendukung proses belajar mengajar serta menjadi sumber informasi dalam konteks pembelajaran (Wekke & Hamid, 2013). Pendekatan pembelajaran jarak jauh merupakan metode pembelajaran di mana interaksi antara pengajar dan siswa tidak terjadi secara langsung di kelas. Dalam konteks ini, E-Learning, salah satunya Google Classroom, menjadi solusi efektif karena menggunakan platform internet, yang memungkinkan pembelajaran tanpa harus bertatap muka di kelas fisik. Google Classroom dipilih karena efisiensinya dalam menghemat biaya dan waktu, serta memberikan fleksibilitas yang lebih besar bagi para pelajar. Metode penelitian ini menggunakan studi literatur atau telaah literatur.

Kata Kunci:

Google Classroom
Pembelajaran Jarak Jauh

Keywords:

Google Classroom
Distance Learning

Abstract

This study aims to provide recommendations on how to use Google Classroom as a more effective distance learning platform. Google Classroom is also considered as a solution to complete online learning. With the rapid development of technology, technology influences many aspects of human life, including education. According to research by Keengwe & Georgina (2012), technological advances have fundamentally changed the way of teaching and learning. Technology not only acts as a learning tool, but also supports the teaching and learning process and is a source of information in the learning context (Wekke & Hamid, 2013). The distance learning approach is a learning method where interaction between teachers and students does not occur directly in the classroom. In this context, E-Learning, one of which is Google Classroom, is an effective solution because it uses an internet platform, which allows learning without having to meet face to face in a physical classroom. Google Classroom was chosen because of its efficiency in saving costs and time, as well as providing greater flexibility for students. This research method uses literature study or literature review.

PENDAHULUAN

Mahasiswa diharapkan memiliki keterampilan digital yang cukup untuk menghadapi dunia industri yang terus berkembang di era teknologi 4.0. Mereka harus memiliki kemampuan untuk mengoptimalkan media internet, yang telah menjadi sumber informasi penting di era teknologi ini. Media internet sekarang mendukung guru dan pendidik sebagai sumber baru, meskipun mereka tidak lagi dianggap sebagai satu-satunya sumber pengetahuan. Namun, memberikan

pemahaman yang cukup penting untuk membantu siswa memilah informasi dengan bijak di era internet. Mengintegrasikan literasi digital ke dalam sistem pendidikan adalah tantangan utama bagi universitas saat ini, menurut hasil penelitian Reginasari & Annisa (2018:186). Dalam menghadapi tantangan ini, keterampilan penting bagi siswa adalah memahami media internet. Sangat penting bagi siswa untuk memahami cara menggunakan internet sebagai alat pembelajaran yang berguna. Sebuah penelitian oleh

Deden Sutrisna (Sutrisna, 2018:70) menemukan bahwa tingkat literasi internet siswa dapat diukur dari seberapa baik mereka menggunakan media baru, seperti Google Classroom. Kemampuan ini memungkinkan siswa menggunakan media baru secara lebih efektif.

Data yang diterbitkan Hootsuite.com pada Januari 2019 menunjukkan tren peningkatan penggunaan internet di Indonesia. Sekitar 56% dari 268,2 juta orang memiliki akses internet, menurut Hootsuite. Selain itu, Hootsuite melaporkan bahwa sekitar 133 persen pengguna internet yang memiliki langganan mobile menggunakan aplikasi media sosial. Selain itu, sekitar 150 juta orang, atau sekitar 56% dari populasi yang memiliki akses internet, juga menggunakan media sosial. Bandingkan dengan data tahun-tahun sebelumnya, terdapat lonjakan signifikan dalam jumlah pengguna media sosial. Pada tahun 2018, hanya sekitar 39 persen dari populasi yang menggunakan media sosial, namun pada tahun 2019 terjadi peningkatan sebesar 17 persen, mencapai angka 56 persen.

Lebih dari separuh penduduk Indonesia atau 268,2 juta orang telah menggunakan internet, menurut data survei Hootsuite.com dari Januari 2019. Fenomena ini disebabkan oleh fakta bahwa perangkat media digital seperti smartphone dapat terhubung ke internet, yang memungkinkan pengguna mengakses berbagai konten seperti teks, gambar, dan video. Berbagai sarana pembelajaran tersedia untuk siswa dan mahasiswa melalui platform digital atau media internet. Penelitian tahun 2018 oleh Deden Sutrisna menemukan bahwa penggunaan media baru, seperti Google Classroom, dapat mengukur literasi siswa.

Pembelajaran melalui internet atau e-learning telah mengalami transformasi besar dalam pendidikan. Studi 2014 oleh Sabran & Sabara menunjukkan bahwa (122), penggunaan media baru, seperti Google Classroom, dianggap sebagai pendekatan yang fleksibel karena menawarkan berbagai solusi untuk proses belajar mengajar. Oleh karena itu, tujuan dari artikel ini adalah

untuk mempelajari cara-cara yang paling efektif untuk memanfaatkan media baru dalam konteks pendekatan pembelajaran. Fokusnya adalah mengevaluasi cara terbaik untuk menggunakan teknologi ini untuk meningkatkan pengajaran dan pembelajaran di lingkungan pendidikan.

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini, metode studi pustaka dan telaah pustaka digunakan untuk melihat literatur yang relevan dalam bidang pendidikan. Telaah pustaka melibatkan meninjau topik yang dibahas oleh peneliti atau ilmuwan dalam berbagai sumber, seperti jurnal, buku, e-book, dan artikel ilmiah. Proses penulisan juga mencakup pengumpulan literatur terkait, melakukan analisis mendalam dari perspektif penulis, dan kemudian membuat kesimpulan dari telaah pustaka. Karena metode ini memungkinkan peneliti memperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang topik penelitian dan menggali gagasan yang telah dibahas oleh para ahli di bidang pendidikan, penelitian ini dapat memberikan wawasan yang lebih mendalam tentang bidang pendidikan yang sedang diteliti.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. GOOGLE CLASSROOM

Google Classroom adalah layanan web gratis dari Google yang dirancang khusus untuk sekolah dengan tujuan membantu siswa menyelesaikan tugas dengan lebih mudah tanpa perlu menggunakan kertas. Fokus utamanya adalah meningkatkan efektivitas pertukaran dokumen antara guru dan siswa. Google Classroom dirilis secara resmi sebagai fitur pendidikan dalam G-Suite pada 12 Agustus 2014. Pada awalnya, hanya dapat digunakan di sekolah yang bekerja sama dengan Google dari tahun 2014 hingga 2016. Namun, sejak Maret 2017, setiap orang dapat mengakses layanan ini melalui akun Google pribadi. Google Classroom sangat mudah diakses dan gratis di komputer dan perangkat genggam.

Untuk pengguna Android, aplikasinya dapat diunduh melalui Play Store, dan untuk pengguna iOS, App Store.

Google Classroom adalah platform pembelajaran online berbasis internet yang menggabungkan pendekatan hibrida untuk membangun lingkungan kelas virtual. Menurut Ni (2020), aplikasi ini bertujuan untuk membuat proses tugas menjadi lebih mudah tanpa mengandalkan kertas. Selain itu, dapat disinkronkan dengan layanan Google lainnya, seperti Google Drive. Untuk memungkinkan siswa bergabung dengan kelas dengan lancar dan tanpa hambatan, guru hanya perlu membuat dan berbagi kode kelas kepada mereka. Dengan demikian, Google Classroom membuat tugas dan interaksi lebih mudah dalam lingkungan pembelajaran daring dan membuat pengalaman pembelajaran yang lebih terorganisir dan efektif.

Google Classroom memiliki banyak keunggulan karena fiturnya yang mudah digunakan dan menghemat waktu (Suharsana et al., 2019). Menurut Izenstark dan Leahy (2015), beberapa keuntungan menggunakan Google Classroom sebagai bagian dari sistem manajemen pembelajaran (LMS) adalah sebagai berikut:

1. Pengaturan yang Cepat dan Mudah: Google Classroom memungkinkan guru dengan berbagai tingkat pengalaman e-learning untuk mengelola kelas dengan cepat dan efisien. Mereka dapat dengan mudah mengakses platform ini, mendistribusikan materi pelajaran, dan memberikan tugas kepada siswa.
2. Menghemat Waktu dan Pengurangan Pengunduhan: Siswa tidak perlu mengunduh tugas dalam Google Classroom dari berbagai sumber. Hanya materi daring yang perlu dibuat dan didistribusikan oleh guru. Tidak perlu menggunakan kertas untuk menilai tugas dan memberikan umpan balik. Siswa dapat menyelesaikan tugas sesuai jadwal mereka karena fleksibilitas metode ini.
3. Meningkatkan Kemampuan untuk Berkolaborasi dan Berkomunikasi: Google Classroom

memudahkan kolaborasi online yang efektif. Guru dapat memulai diskusi atau aktivitas pembelajaran, dan siswa dapat berinteraksi dan memberikan umpan balik langsung. Selain itu, mereka memiliki kemampuan untuk berbicara dengan teman sekelas mereka jika terjadi pertanyaan atau kesulitan dalam tugas.

4. Penyimpanan Data Terpusat: Platform ini menyediakan akses terpusat untuk guru dan siswa. Semua tugas dan nilai siswa tersedia dalam folder khusus. Materi pembelajaran juga aman disimpan di penyimpanan cloud, menghindari kekhawatiran kehilangan dokumen.
5. Distribusi Materi Cepat: Guru dapat dengan mudah membagikan informasi dan materi pelajaran kepada siswa tanpa harus mengirim email satu per satu. Mereka hanya perlu membagikan tautan materi yang akan diberikan kepada siswa. Kecepatan ini meningkatkan efisiensi dan keteraturan dalam proses pembelajaran.

B. Tahap penggunaan Google Classroom

Menggunakan Google Classroom bisa menjadi tantangan bagi pengajar yang kurang familiar dengan teknologi. Namun, langkah-langkah berikut akan membantu mereka mengatasi hambatan tersebut dengan mudah:

1. Buka situs web Google, lalu akses Google Classroom.
2. Pastikan Anda memiliki akun Google Apps for Education. Kunjungi classroom.google.com dan pilih peran Anda sebagai guru atau murid. Selanjutnya, bergabung dengan kelas yang sudah ada atau buat kelas baru.
3. Cari instruksi tentang cara mengaktifkan dan menonaktifkan layanan akses ke kelas jika Anda adalah administrator Google Apps.
4. Guru dapat memasukkan siswa secara langsung ke dalam kelas atau memberikan kode untuk bergabung dengan siswa. Guru harus memberi tahu

siswa bahwa mereka akan menggunakan Google Classroom dan bahwa setiap siswa harus memiliki email pribadi dengan nama lengkap pemilik.

5. Guru dapat membuat forum diskusi atau membuat tugas melalui laman diskusi atau tugas. Secara otomatis, semua materi kelas akan disimpan di folder Google Drive..
6. Selain memberikan tugas, guru dapat memberikan pengumuman atau informasi tentang mata pelajaran di situs web tersebut. Siswa juga dapat bertanya kepada guru atau sesama siswa tentang materi yang disampaikan.
7. Saat batas waktu pengumpulan semakin dekat, siswa dapat melacak tugas di laman tugas dan memulainya dengan satu klik.
8. Guru juga dapat memberikan masukan, menilai siswa yang gagal, dan memberikan nilai langsung kepada siswa. Akan lebih mudah bagi guru dan siswa untuk menggunakan Google Classroom dengan mengikuti langkah-langkah ini.

C. Kelebihan dan Kekurangan Platform Google Classroom

Salah satu kelebihan adalah Google Classroom sangat mudah digunakan. Dengan mengintegrasikan fitur Google seperti Gmail, Google Drive, Google Docs, Sheets, Slides, Calendar, Forms, dan Meets, platform ini memudahkan manajemen kelas virtual. Antarmuka Classroom yang simpel dirancang agar pengguna dapat beradaptasi dengan cepat. Sistem terintegrasi Google Classroom didesain secara cermat, menghilangkan kekhawatiran akan hilangnya tugas atau materi yang telah diajukan oleh siswa. Oleh karena itu, Google Classroom memberikan pengalaman pembelajaran online yang efisien, terstruktur, dan mudah diakses.

Google Classroom memiliki beberapa kelemahan signifikan, terutama terkait dengan privasi data, karena informasi guru dan peserta didik disimpan bersama, menimbulkan kekhawatiran akan potensi

penyalahgunaan data oleh Google untuk tujuan lainnya. Selain itu, platform ini memiliki beberapa kekurangan. Misalnya, tidak ada fitur laporan evaluasi akhir untuk siswa, siswa tidak dapat mengubah tugas yang sudah diberikan, dan guru tidak dapat mendapatkan dukungan untuk layanan eksternal yang mungkin mereka butuhkan. Google Classroom tetap menjadi salah satu platform kelas virtual yang paling disukai meskipun ada beberapa masalah yang perlu diperbaiki.

Optimalisasi fitur Google Classroom berkontribusi positif pada proses pembelajaran saat ini dengan menghilangkan pembatasan ruang dan waktu. Hal ini mempermudah akses terhadap materi pembelajaran, mengembangkan keterampilan literasi data dan teknologi. Google Classroom menjadi alat pembelajaran interaktif dan berguna yang mendukung pembelajaran jarak jauh, seperti yang ditunjukkan oleh Nurfalah (2019).

D. Pembelajaran Jarak Jauh

Pembelajaran jarak jauh adalah pendekatan di mana siswa dan guru tidak berinteraksi langsung di ruang kelas. Dalam konteks ini, E-Learning, yang mengandalkan internet sebagai media utama, menjadi sangat relevan karena memungkinkan pembelajaran tanpa memerlukan kehadiran fisik di kelas (Yaumi, 2007). Berbagai alat yang dapat digunakan dalam metode ini termasuk e-mail, blog, Wikipedia, e-portofolio, animasi, tautan video, dan platform jejaring sosial seperti Facebook, Twitter, YouTube, Google Classroom, dan Edmodo. Semua alat ini memungkinkan pembelajaran yang lebih interaktif dan fleksibel (Noesgaard & Ørngreen, 2015; F. Rahmawati, 2016). Metode pembelajaran ini meningkatkan fleksibilitas dan aksesibilitas dalam proses pembelajaran.

Pembelajaran jarak jauh (PJJ), menurut Permendikbud tahun 2013, adalah proses belajar-mengajar yang dilakukan melalui media komunikasi dan di mana siswa dan guru tidak bertemu secara langsung. Banyak penelitian sebelumnya telah menyelidiki

berbagai aspek pembelajaran jarak jauh. Beberapa penelitian termasuk (1) penelitian Darmayanti, Setiani, dan Oetojo (2007) tentang konsep E-Learning dalam pendidikan jarak jauh di perguruan tinggi Indonesia; (2) penelitian Irwansyah (2018) tentang cara menjalankan sistem pendidikan tinggi jarak jauh di perguruan tinggi swasta; dan (3) penelitian Mahnun (2018) tentang cara mengoptimalkan pengelolaan dan pembelajaran online di institusi pendidikan Islam untuk mencapai status perguruan tinggi kelas dunia.

Artikel yang membahas pembelajaran daring atau jarak jauh meningkat pada tahun 2020. Salah satunya adalah artikel yang ditulis oleh Jamaludin, Ratnasih, Gunawan, dan Paujiah (2002) yang membahas pembelajaran daring selama pandemi Covid-19 bagi calon guru. Artikel ini memberikan wawasan mendalam tentang kesulitan dan peluang di masa depan dalam pembelajaran jarak jauh dengan memeriksa tantangan, solusi, dan proyeksi untuk sistem pembelajaran daring. Pemanfaatan teknologi menjadi sangat penting untuk mengatasi masalah ini. Seperti yang ditunjukkan oleh "Digital Reports 2020" yang dirilis oleh We Are Social pada Januari 2020, hampir 64% penduduk Indonesia memiliki akses internet, yang menunjukkan bahwa pembelajaran online diharapkan dapat berjalan lancar. Hal ini menunjukkan betapa pentingnya mengadaptasi teknologi untuk membantu pembelajaran jarak jauh berjalan lancar.

Banyak aspek pembelajaran jarak jauh telah dipelajari dalam penelitian sebelumnya. Beberapa penelitian termasuk (1) penelitian Darmayanti, Setiani, dan Oetojo (2007) tentang konsep E-Learning dalam pendidikan jarak jauh di perguruan tinggi Indonesia; (2) penelitian Irwansyah (2018) tentang cara menjalankan sistem pendidikan tinggi jarak jauh di perguruan tinggi swasta; dan (3) penelitian Mahnun (2018) tentang cara mengoptimalkan pengelolaan dan pembelajaran online di institusi pendidikan Islam untuk mencapai status perguruan tinggi kelas dunia. Penelitian ini

meningkatkan pemahaman dan pengembangan pembelajaran jarak jauh di Indonesia.

Bahkan pada tahun 2020, semakin banyak artikel yang membahas pembelajaran online atau jarak jauh. Salah satu contohnya adalah artikel Jamaludin, Ratnasih, Gunawan, dan Paujiah (2002) tentang pembelajaran online selama pandemi COVID-19 untuk calon guru. Artikel ini memberikan wawasan lebih dalam tentang kesulitan dan kemungkinan masa depan dalam pembelajaran jarak jauh dengan membahas masalah, solusi, dan proyeksi untuk pembelajaran online.

Materi yang diajarkan secara tatap muka sama dengan materi yang diajarkan secara jarak jauh. Namun, karena tidak semua siswa memiliki pengalaman menggunakan teknologi sejak dini selama pandemi dan pembelajaran jarak jauh, beberapa siswa menghadapi kesulitan dalam menggunakan teknologi informasi dan komunikasi (ICT). Selain itu, siswa-siswa yang berasal dari daerah pedesaan belum terbiasa menggunakan internet. E-Learning menghadapi beberapa tantangan, seperti yang dinyatakan oleh Ni'mah (2016):

1. Gangguan listrik yang dapat terjadi selama penggunaan program pembelajaran.
2. Masalah yang berkaitan dengan jaringan internet yang tidak stabil.
3. Komitmen orang tua yang tidak konsisten untuk membantu anak belajar.
4. Kesulitan siswa dalam beradaptasi dengan metode pembelajaran jarak jauh.
5. Potensi miskomunikasi antara guru dan siswa atau dosen dan mahasiswa.
6. Keterbatasan pengetahuan (IPTEK) yang dapat menghambat kemampuan menggunakan alat dan platform pembelajaran.

KESIMPULAN

Pemanfaatan Google Classroom sebagai media pembelajaran daring sangat efektif dan cukup optimal dalam konteks pembelajaran jarak jauh. Dalam era

teknologi dan informasi yang terus berkembang, internet memungkinkan interaksi antara siswa dan guru melalui platform e-learning seperti Google Classroom. Namun, dalam pembelajaran daring, peran pengawasan dari orang tua dan guru tetap penting. Kerjasama yang baik antara guru, orang tua, dan siswa dengan beragam pendekatan diperlukan untuk menciptakan pengalaman pembelajaran yang efektif dan menarik.

Peningkatan penggunaan Google Classroom dalam proses pembelajaran memerlukan kolaborasi antara persiapan yang matang dari pengajar, bimbingan konsultasi yang efisien, dan motivasi aktif dari peserta didik. Penelitian selanjutnya sebaiknya mengkaji secara mendalam dengan pendekatan kuantitatif upaya meningkatkan literasi mahasiswa melalui Google Classroom. Di samping itu, penelitian yang melibatkan analisis peran metode pembelajaran blended learning dengan menggunakan media baru dan metode konvensional dapat memberikan wawasan yang mendalam untuk mengembangkan pendekatan pembelajaran yang lebih holistik dan efektif di era digital ini, tetap memastikan efektivitasnya dalam praktik pembelajaran.

REFERENSI.

- El Fauziah, Ula Nisa., Lilis Suryani, Dkk. (2019). Penerapan Google Classroom dalam pembelajaran Bahasa Inggris Kepada Guru-guru Bahasa Inggris SMP Di Subang. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat (Abdimas) IKIP Siliwangi* Vol. 02 No. 02, Juli 2019.
- Hapsari, S., Swito Amalia, Dkk. (2019). Pemanfaatan Google Classroom Sebagai Media Pembelajaran Online Di Universitas Dian Nuswantoro. *Jurnal WACANA*, Vol. 8 No. 2, Hal. 225-233 Desember 2019
- Irwansyah, I.(2018). Penyelenggaraan Sistem Pendidikan Tinggi Jarak Jauh di Perguruan Tinggi Swasta. *JAS-PT Jurnal Analisis Sistem Pendidikan Tinggi*, 2(1), 39. <https://doi.org/10.36339/jaspt.v2i1.122>
- Maharani, Nia.,Ketut Sepdyana Kartini. (2019). Penggunaan Google Classroom Sebagai Pengembangan Kelas Virtual Dalam Keterampilan Pemecahan Masalah Topik Kinematika Pada Mahasiswa Jurusan Sistem Komputer. *PENDIPA Journal of Science Education*, 2019:3 (3), 167- 173.
- Mahnun, N.(2018). Optimalisasi Pengelolaan dan Pembelajaran Berbasis Online Pada Lembaga Pendidikan Islam dalam Mewujudkan World Class University. *Indonesian Journal Of Islamic Educational Management*, 1(1). <https://ejournal.uin-suska.ac.id>.
- Mu'minah, I, H. Gaffar, A, A. (2020). Optimalisasi Penggunaan Google Classroom Sebagai Alternatif Digitalisasi Dalam Pembelajaran Jarak Jauh. *Jurnal Bio Education*, Volume 5, no 2. Pendidikan Biologi, FKIP Universitas Majalengka.
- Munasiah, Astuti, L, S. Auliya, R, N,. (2021) Efektivitas Penggunaan, Google Classroom Sebagai Media Pembelajaran Daring. *Jurnal Pendidikan Matematika Sebagai Media Pembelajaran Daring. Jurnal Pendidikan Matematika* Vol. 04 , Desember 2021.
- Sabran, & Sabara, E. (2014). Keefektifan Google Classroom sebagai media pembelajaran. *Diseminasi Hasil Penelitian Melalui Optimalisasi Sinta Dan Hak Kekayaan Intelektual*, 122–125.